

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana setiap orang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan. Keluarga adalah tempat orang dilahirkan, dibimbing, dididik, dilatih, dan diajar tentang banyak hal. Alkitab juga menceritakan bahwa keluarga dan anak adalah karunia Allah yang dipercayakan kepada orang tua sebagai pemelihara dan pendidik karena itu dikatakan bahwa orang tua adalah guru yang pertama dan utama dalam pembentukan dan pertumbuhan anak.

Oleh sebab itu dalam PL ditegaskan bahwa pendidikan dan pengajaran Israel ditujukan kepada anak-anak dan masa muda yang penekanannya lebih pada sopan santun dan moral. Didikan itu adalah hidup artinya tanpa perhatian terhadap didikan maka hidup tidak akan berarti. Dalam hal inilah dituntut tanggung jawab penuh orang tua dalam pendidikan atau pertumbuhan anak-anak. Orang tua harus memberi warisan kepada anak cucunya yaitu keteladanan. Singkatnya bahwa orang tua wajib memberi keteladanan atau panutan yang baik kepada anak-anaknya untuk bisa hidup memiliki tujuan dan tujuan hidup yang utama bukanlah harta yang berlimpah tetapi pengharapan dan keselamatan dari Tuhan.

Jadi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak seperti dalam hidup bangsa Israel dapat terwujud dalam pemberian perhatian, pendampingan, bimbingan, keteladanan, pengajaran yang benar. Hal tersebut sangatlah relevan masa kini. Hal itu akan memberi pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan dan masa depan anak-anak. Sebagai orang tua kita dipanggil oleh Allah dengan tugas untuk memimpin, mengarahkan, mengasuh dan memdisiplinkan anak-anak dengan penuh tanggung jawab, supaya anak-anak kelak menjadi orang yang hidup di dalam kehendak Allah.

B. SARAN-SARAN

Setelah melihat gambaran bagaimana peranan orang tua sebagai guru dalam keluarga di Gereja Toraja Jemaat Nanggala, maka penulis hendak mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat berguna dalam mengembangkan kehidupan berjemaat, mengembangkan pelayanan kepada anak-anak yang lebih menyentuh bukan sekedar materi atau jasa saja tetapi juga dalam rangka meningkatkan kemandirian hidup setiap anggota Jemaat.

Adapun langkah-langkah yang penulis sarankan yang dapat dilakukan yaitu:

1. Kepada STAKN Toraja agar menjadikan mata kuliah PWG sebagai mata kuliah wajib baik bagi Jurusan Kependetaan maupun bagi Jurusan PAK dalam wadah pola pendidikan anak dalam keluarga Kristen.
2. Kepada Gereja untuk dapat mengadakan Pembinaan Warga Gereja (PWG) melalui kegiatan Pendalaman Alkitab (PA), Diskusi atau mengadakan kelompok sel guna membahas hal-hal yang menyangkut cara-cara dalam mendidik dan menngasuh anak dalam rumah tangga.Kristen.
3. Kepada Keluarga agar senantiasa mendidik dan menangani secara serius akan pendidikan anak dalam keluarga sehingga rumah tangga Kristen dapat menjadi teladan dan mencerminkan kehidupan Kristen yang penuh kasih. Karena orangtua selaku pendidik utama dan pertama yang diprakarsai Allah kiranya dapat menyadari peranannya sebagai pembentuk arah hidup anak sesuai dengan yang dikehendaki Tuhan.
4. Cara membina anak dalam keluarga hendaknya dengan meningkatkan dan berusaha memberikan perhatian lebih kepada anak-anak dan perhatian itu jangan hanya pada hal-hal yang sudah biasa seperti dorongan saja tetapi anak-anak harus di tuntun, di layani dan di asuh.